



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP
ASSURANCE LAPORAN KEBERLANJUTAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

Oleh
Hafindatama Akbar Privika
NIM 170810301304

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP *ASSURANCE*
LAPORAN KEBERLANJUTAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

**Diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh
Hafindatama Akbar Privika
NIM 170810301304**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu yang saya sayangi, yang selama ini senantiasa mendidik serta membimbing saya. Terimakasih atas segala dukungan baik moril maupun materil,serta segala bentuk usaha dan jerih payahnya selama ini.
2. Guru-guru semenjak saya duduk di bangku taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
3. Sahabat – sahabat saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
4. Alamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS: Al-Baqarah:286)¹

“Bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS : Al-Anfaal:46)



¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. 2012. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Madinatul Ilmi

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafindatama Akbar Privika

NIM : 170810301304

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Assurance Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sebelumnya dan belum pernah diajukan di instansi manapun,serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab terhadap keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Desember 2020
Yang Menyatakan,

Hafindatama Akbar P
NIM 170810301304

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP *ASSURANCE***

LAPORAN KEBERLANJUTAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Oleh

Hafindatama Akbar Privika

NIM 170810301304

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Bunga Maharani, S.E., M.SA.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP
ASSURANCE LAPORAN KEBERLANJUTAN (Studi Empiris
pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Hafindatama Akbar Privika
NIM : 170810301304
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 21 Desember 2020

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Bunga Maharani, S.E., M.SA.
NIP 198503012010122005

Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.
NIP 196701021992032002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP 197809272001121002

PENGESAHAN



Hafindatama Akbar Privika

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Assurance dalam *sustainability report* merupakan jaminan mutu dengan meningkatkan keandalan dan keakuratan dari laporan, terutama dalam mengambil keputusan bagi *stakeholder*. Saat mengambil keputusan diperlukan pertimbangan karena menerapkan *Assurance* bukanlah keputusan yang tanpa biaya. Terutama karena sifat *Assurance* berupa jaminan sukarela. Hal ini mengarah pada beberapa faktor pengaruh yang menentukan penerapan *Assurance* dalam laporan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan menguji Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Jenis industri terhadap *Assurance* Laporan Keberlanjutan. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel diperoleh 27 emiten dengan data observasi 81. Metode penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Data analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, *leverage* dan jenis industri tidak berpengaruh sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Assurance* Laporan Keberlanjutan.

Kata kunci: *Assurance* laporan keberlanjutan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, Jenis industri.

Hafindatama Akbar Privika

Accounting Departement, Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

Assurance in a sustainability report is a quality assurance by increasing the reliability and accuracy of the report, especially in making decisions for stakeholders. When making a decision, consideration is needed because applying Assurance is not a free decision. Mainly because of the nature of Assurance in the form of voluntary guarantees. This leads to several influencing factors that determine the application of Assurance in the sustainability report. This study aims to test the profitability, leverage, company size and type of industry on the Sustainability Report Assurance. The research sample used is companies listed on the IDX in 2017-2019 using purposive sampling. Samples obtained by 27 issuers with 81 observational data. This research method used quantitative methods. The data were analyzed using logistic regression analysis. The results of this study indicate that profitability, leverage and type of industry have no effect, while company size has an effect on the Assurance of the Sustainability Report.

Keywords: *Assurance Sustainability report, Profitability,leverage,Type of industri, Size*

RINGKASAN

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Assurance Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia); Hafindatama Akbar Privika, 170810301304; 2020: halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Salah satu bentuk laporan perusahaan adalah laporan berkelanjutan atau disebut *Sustainability Report*. Menurut *Global Report Initiative Sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kemampuan organisasi guna mencapai tujuan *sustainability development* kepada para pemangku kepentingan internal maupun eksternal. *Sustainability report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi untuk mempresentasikan kinerja pada organisasi lingkup ekonomi, lingkungan, dan sosial yang merupakan media perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan. *Sustainability report* merupakan alat ukur perusahaan untuk pencapaian target kerja dalam isu Triple Bottom Line. Untuk investor, *sustainability report* merupakan alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam menyalurkan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya *sustainability report* menjadi pedoman untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Assurance dalam *sustainability report* merupakan salah satu metode dalam meningkatkan keandalan dan keakuratan dari laporan, terutama dalam mengambil keputusan bagi *stakeholder* (Zulaikha,2017). Pada saat mengambil keputusan dibutuhkan pertimbangan sebab menerapkan *assurance* bukan suatu keputusan yang tanpa biaya. Utamanya karena sifat *assurance* yang diterapkan dengan sukarela. Hal tersebut mengakibatkan beberapa faktor yang menentukan pendorong untuk menerapkan *assurance* pada *sustainability report*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini dikarenakan perusahaan perusahaan yang telah

terdaftar di BEI beragam jenis industrinya serta dapat dipertanggungjawabkan datanya. Perusahaan dituntut bukan hanya menghasilkan produk yang berkualitas namun harus mampu juga mengelola keuangan dengan baik demi keberlangsungan perusahaan. Penelitian maupun studi tentang laporan keberlanjutan di Indonesia masih jarang. Laporan keberlanjutan yang sekarang ini menjadi standar praktik bisnis *assurance* yang dijamin secara eksternal. Banyak dari perusahaan terbesar di dunia sekarang berinvestasi dalam *assurance*. Banyak perusahaan sekarang ini menghadapi tekanan untuk memberikan kepercayaan stakeholder dan *assurance* merupakan solusi untuk menyediakan kredibilitas ini. Pentingnya *assurance* laporan keberlanjutan juga telah diakui oleh GRI sejak peluncuran resminya di tahun 2002. Dalam pedoman GRI Standard menyarankan menggunakan *external assurance* untuk laporan keberlanjutan, tetapi tidak mengharuskan laporan yang sesuai dengan pedoman.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Semua data penelitian ini merupakan data sekunder yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan dan tahunan serta laporan keberlanjutan setiap perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 dan berjumlah 27 emiten. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 81 data yang berasal dari 27 perusahaan yang secara berturut turut mengungkapkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

Assurance laporan keberlanjutan diukur menggunakan skala *dummy* kategori 1 laporan keberlanjutan menggunakan *assuror* atau penjamin eksternal dan 0 laporan keberlanjutan tidak menggunakan *assuror*. Profitabilitas (X1) diukur menggunakan rasio *Return on equity* (ROE). *Leverage* diukur menggunakan rasio *debt to total assets* (DER). Ukuran perusahaan diukur menggunakan *Ln* total penjualan. Jenis industri diukur menggunakan skala *dummy* kategori 1 operasi utama perusahaan tergolong industri beresiko terhadap lingkungan dan 0 operasi utama perusahaan tidak tergolong industri beresiko terhadap lingkungan.

Penelitian ini menguji model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil pengujian regresi logistik pengaruh profitabilitas terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan, menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* masih menggunakan pertimbangan manfaat dan biaya dalam menerbitkan *sustainability report*. Karena dalam proses menerbitkan *assurance sustainability report* memerlukan banyak biaya untuk melakukannya dan perusahaan belum menganggap penting karena tidak diwajibkan oleh pemerintah melakukan *assurance sustainability report* dan masih banyak perusahaan yang tidak melakukan *assurance sustainability report*.

Hasil pengujian regresi logistik pengaruh *leverage* terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan, menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* yang besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan perusahaan mempertimbangkan *Assurance Laporan Keberlanjutan* sebagai suatu kemewahan yang memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya dan bukan sebagai langkah yang bertujuan untuk jangka panjang bagi perusahaan. Seperti dijelaskan dalam uraian sebelumnya bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* besar belum tentu melakukan *assurance* laporan keberlanjutan.

Hasil pengujian regresi logistik pengaruh Ukuran perusahaan terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan, menunjukkan hasil berpengaruh signifikan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan besar yang mempunyai profit besar cenderung memanfaatkan sumberdaya keuangannya untuk melakukan *assurance sustainability report*.

Hasil pengujian regresi logistik pengaruh Jenis perusahaan terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan, menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan yang mempunyai resiko besar berpengaruh terhadap lingkungan masih mengabaikan untuk melakukan *assurance sustainability report*.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Assurance Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”

Dalam kesempatan kali ini saya sebagai penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan terwujud dan selesainya penyusunan skripsi ini tanpa bantuan, motivasi, maupun masukan dari berbagai pihak sejak penulisan hingga selesainya laporan ini. Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan laporan tugas akhir ini :

1. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti S.E., M.Com., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistyio S.E, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Bunga Maharani, S.E., M.SA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si.,Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu yang telah diberikan selama masa kuliah.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu dalam memenuhi kelengkapan berkas persyaratan kelulusan.
8. Ayah dan Ibu yang telah membimbing dan mendukung, sehingga saya bisa ada di tahap ini.

9. Sahabat dan teman-temanku yang telah mendukung dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
11. Semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya atas penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Demikian laporan akhir ini semoga dapat memberikan manfaat yang positif bagi kita semua.

Jember, 21 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	xix
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Legitimasi	6
2.1.2 Triple Bottom Line Theory	7
2.1.3 Teori Stakeholder	8
2.2 Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>).....	9
2.3 <i>Assurance</i> Laporan keberlanjutan.....	11

2.4	Penelitian Terdahulu	13
2.5	Pengembangan Hipotesis	18
2.5.1	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>assurance</i> laporan keberlanjutan...	18
2.5.2	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>assurance</i> laporan keberlanjutan.....	19
2.5.3	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>assurance</i> laporan keberlanjutan	20
2.5.4	Jenis industri berpengaruh terhadap <i>assurance</i> laporan keberlanjutan.	21
2.6	Kerangka Konseptual.....	22
BAB 3.	METODE PENELITIAN	23
3.1	Jenis penelitian	23
3.2	Jenis dan Sumber data	23
3.3	Populasi dan Sampel.....	23
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	24
3.4.1	<i>Assurance</i> Laporan Keberlanjutan.....	24
3.4.2	Profitabilitas	25
3.4.3	<i>Leverage</i>	25
3.4.4	Ukuran Perusahaan	25
3.4.5	Jenis industri	25
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6	Metode Analisis Data.....	26
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	26
3.6.2	Analisis Regresi Logistik	26
3.6.3	Pengujian Hipotesis	28
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1	Gambaran Umum.....	29
4.2	Statistik Deskriptif	30
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian	31
4.3.1	Analisis Regresi Logistik	31
4.3.2	Uji Hipotesis	34
4.4	Pembahasan	35

4.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Assurance</i> Laporan Keberlanjutan	35
4.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Assurance</i> Laporan Keberlanjutan	37
4.4.3	Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap <i>Assurance</i> Laporan Keberlanjutan 38	
4.4.4	Pengaruh Jenis Industri terhadap <i>Assurance</i> Laporan Keberlanjutan.....	39
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN		41
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	42
5.3	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....		43
LAMPIRAN.....		46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Research Gap</i>	13
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	14
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel.....	29
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4.3 Hasil Regresi Logistik.....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>2Log Likelihood</i>	32
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit</i>	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	34
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis.....	34

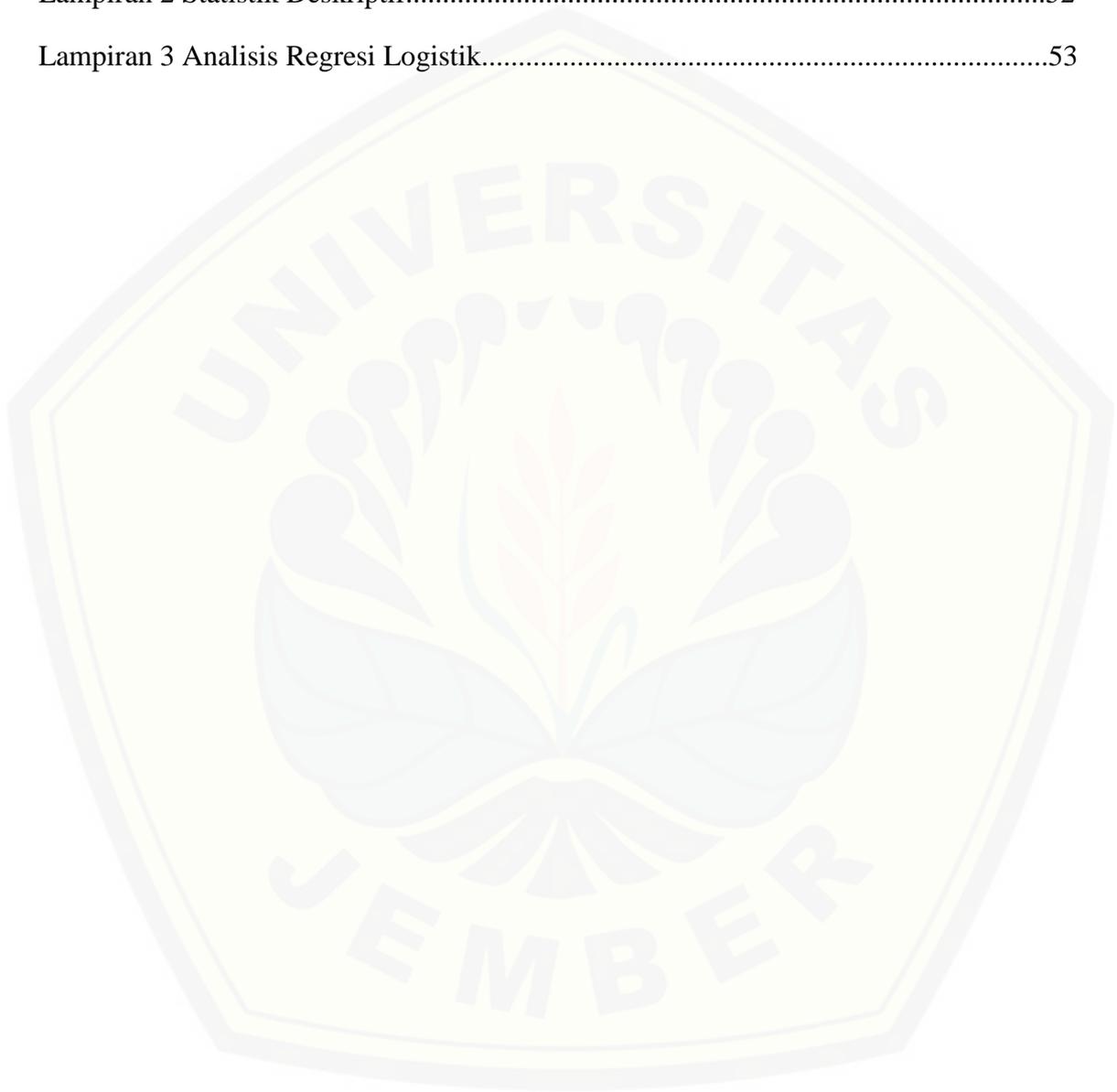
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap Data Penelitian.....	46
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	52
Lampiran 3 Analisis Regresi Logistik.....	53



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dituntut untuk memiliki citra perusahaan dan kredibilitas laporan. Salah satu bentuk laporan perusahaan adalah laporan berkelanjutan atau disebut *Sustainability Report*. Menurut *Global Report Initiative* (2016) *Sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kemampuan organisasi guna mencapai tujuan *sustainability development* kepada para pemangku kepentingan internal maupun eksternal. *Sustainability report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi untuk mempresentasikan kinerja pada organisasi lingkup ekonomi, lingkungan, dan sosial yang merupakan media perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Sustainability report merupakan alat ukur perusahaan untuk pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Untuk investor, *sustainability report* merupakan alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam menyalurkan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi pedoman untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* mendorong perusahaan untuk mengukur dan memahami kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka, serta menetapkan tujuan untuk mengelola perubahan secara lebih efektif. GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan salah satu pedoman yang digunakan.

Laporan Keberlanjutan diperlukan juga untuk memenuhi ketentuan UU No.40/2007 yang mewajibkan sebuah perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 66 ayat 2). Setiap perseroan sebagai subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan (PP No. 47 Tahun 2012 pasal 2).

Untuk menuju pembangunan berkelanjutan salah satu langkahnya yaitu dengan melakukan pengungkapan *sustainability report* yang dapat terukur dan transparan serta

berfungsi sebagai bentuk sebuah laporan pertanggungjawaban perusahaan. *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) merupakan organisasi independen yang mendukung perkembangan laporan keberlanjutan di Indonesia serta ikut dalam membantu mengembangkan, mengukur, dan melaporkan pelaksanaan laporan keberlanjutan. NCSR turut serta mengadakan penghargaan kepada perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan yaitu *The Sustainability Reporting Award Indonesia* (ISRA), ISRA merupakan acara penghargaan tahunan terhadap perusahaan yang telah ikut serta menerbitkan dan mengembangkan laporan keberlanjutan dengan memanfaatkan situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat mengungkapkan kegiatannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI beragam jenis industrinya serta dapat dipertanggungjawabkan datanya. Perusahaan dituntut bukan hanya menghasilkan produk yang berkualitas namun harus mampu juga mengelola keuangan dengan baik demi keberlangsungan perusahaan. Data yang digunakan merupakan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017-2019, hal ini mengacu pada penerapan GRI standar yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2017 (majalahcsr.id,2017).

Penelitian maupun studi tentang laporan keberlanjutan di Indonesia masih jarang. Keberlanjutan merupakan keseimbangan antara tiga aspek yaitu sosial, lingkungan, dan keuangan. Dalam perkembangannya perusahaan dituntut untuk memiliki tingkat kepercayaan dan membangun citra perusahaan. Perusahaan harusnya dapat menyampaikan kinerja perusahaan tentang informasi hasil keuangan maupun non-keuangan serta perlunya peran verifikasi pihak ketiga tentang akuntabilitas perusahaan. Informasi keuangan seperti laporan keberlanjutan dapat diperiksa kebenarannya melalui *assurance*. Pihak ketiga yang dilibatkan dalam menyediakan *assurance* seperti konsultan, perusahaan akuntansi, dan organisasi non pemerintah. Penilaian *assurance* yang dilakukan oleh pihak ketiga tersebut seperti kelengkapan, validitas, akurasi dan reabilitas (Darus,dkk.,2014)

Penerapan *assurance* bukan kebijakan yang murah dan tanpa biaya, sehingga dapat dikatakan perusahaan menggunakan *assurance* karena lebih tinggi manfaat yang didapatkan daripada biaya yang dikeluarkan. Manfaat tersebut salah satunya memperoleh peningkatan kepercayaan *stakeholder* terhadap kualitas informasi keberlanjutan yang dilaporkan dan pada janji perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan. *Assurance* merupakan hal penting hal ini ditunjukkan dari informasi informasi yang termuat berupa faktor yang berhubungan dengan keputusan melakukan *assurance* pada laporan keberlanjutan (Simnett, et al. 2009)

KPMG (2013) menyarankan bahwa *assurance* bukan lagi sebuah pilihan. Seperti laporan keberlanjutan yang sekarang ini menjadi standar praktik bisnis; *assurance* yang dijamin secara eksternal. Banyak dari perusahaan terbesar di dunia (G250) sekarang berinvestasi dalam *assurance*. Banyak perusahaan sekarang ini menghadapi tekanan untuk memberikan kepercayaan *stakeholder* dan *assurance* merupakan solusi untuk menyediakan kredibilitas ini. Oleh karena itu, KPMG (2013) mewajibkan perusahaan untuk mengaplikasikan *assurance* supaya bisa menyesuaikan kebutuhan *stakeholder* dan bisa bersaing dengan perusahaan lain. Pentingnya *assurance* laporan keberlanjutan juga telah diakui oleh GRI sejak peluncuran resminya di tahun 2002. Dalam pedoman GRI *Standard* menyarankan menggunakan external *assurance* untuk laporan keberlanjutan, tetapi tidak mengharuskan laporan yang sesuai dengan pedoman,

Perusahaan yang bergerak pada industri mempunyai resiko tinggi untuk cenderung mempublish informasi keberlanjutannya dibawah tekanan dari pemegang saham (Legendre dan Coderre, 2013). Branco et al (2014) memperoleh bukti bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap *assurance*. hal ini tidak dapat didukung oleh penelitian Rakhman (2017) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *assurance* laporan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian seperti yang diungkapkan Cho, et al (2014) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara *leverage* terhadap *assurance* akan tetapi Rakhman (2017) menemukan bukti mengenai pengaruh *leverage* terhadap *assurance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Branco, et al (2014) yang menyatakan pengaruh industri terhadap *assurance*, hal ini tidak dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Riwayadi (2019) yang menemukan bahwa Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *assurance*.

Penelitian yang dilakukan Cho *et al.* (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *assurance*, namun Garcia Benau *et al.* (2012) dalam penelitiannya menunjukkan dan memastikan bahwa *assurance* laporan keberlanjutan dipengaruhi signifikan oleh ukuran perusahaan. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Branco *et al.* (2014) bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan keputusan untuk memastikan *assurance* laporan keberlanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui serta menganalisis tentang hal hal yang mempengaruhi keputusan *assurance* laporan keberlanjutan. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan?
- d. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh jenis industri terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan *Assurance* Laporan Keberlanjutan serta dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengetahui variabel variabel yang mempengaruhi *Assurance* Laporan Keberlanjutan.
- b. Bagi Praktisi
 1. Bagi manajer dengan melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap *assurance* laporan keberlanjutan, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.
 2. Bagi BEI dapat memberikan informasi mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *assurance* laporan keberlanjutan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi berkaitan dengan Perusahaan akan meyakinkan investor bahwa kegiatan dan aktivitas perusahaan telah sejalan dengan norma yang berlaku di masyarakat lingkungan tempat perusahaan melakukan operasinya (Purwanto,2011). Teori legitimasi berperan untuk memajukan perusahaan dalam rangka meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keberlanjutan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperoleh bukti bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya (Tarigan dan Samuel 2014).

Organisasi berusaha untuk menyeimbangkan antara nilai organisasi dengan nilai masyarakat. Jika masyarakat mempertimbangkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa organisasi telah gagal menjalankan kontrak sosial, kerana nilai-nilai dalam masyarakat tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di organisasi, sehingga masyarakat berpendapat negatif tentang organisasi. Ketika masyarakat tidak puas dengan organisasi, maka akan merusak kontrak sosial organisasi. Misalnya, konsumen akan mengurangi permintaan produk atau jasa perusahaan, kemudian supplier akan membatasi suplainya kepada perusahaan. Kontrak sosial yang rusak tersebut disebut sebagai gap legitimasi. Untuk mengatasi gap tersebut, organisasi akan melakukan cara cara terbaik dalam memperbaiki kontrak yang rusak seperti menyediakan pengungkapan lingkungan yang positif (Burgwal dan Vieira 2014).

Dari definisi diatas teori legitimasi merupakan suatu teori yang berperan membantu perusahaan untuk meyakinkan masyarakat terkait aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengungkapan laporan keberlanjutan agar dapat diterima oleh masyarakat.

2.1.2 Triple Bottom Line Theory

Jhon Elkington, (1997) melalui bukunya “*Cannibal with Forks, the Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business*”, mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity, environmental quality* dan *social justice*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan “3P (*profit, people, planet*)”. Selain menghasilkan (*profit*), hal yang mesti diperhatikan perusahaan dan berperan dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan ikut dalam berkontribusi aktif dalam menjaga keberlangsungan lingkungan (*planet*).

Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan tolak ukur untuk mencapai target kerja dalam isu *Triple Bottom Line* sehingga perusahaan tidak hanya fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan aspek ekonomi saja namun fokus terhadap aspek sosial dan lingkungan.

a. Ekonomi

Hal dasar yang menjadi tujuan setiap sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan ataupun profit. Dalam menjamin berjalannya bisnis perusahaan, tidak bisa hanya mengandalkan kepentingan keuntungan saja, tetapi perusahaan harus juga melihat kondisi masyarakat dan keadaan lingkungan di sekitar (Elkington, 1997). Perhatian dan kepedulian perusahaan terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat dapat berpengaruh pada perusahaan. Khususnya pada pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

b. Sosial

Sosial berkaitan dengan masyarakat, dukungan dari masyarakat sekitar begitu penting bagi perusahaan karena perkembangan dan keberlangsungan hidup perusahaan sangat diperlukan. Masyarakat sebagai bagian yang berkaitan dengan lingkungan maka perusahaan berkomitmen untuk berusaha memberikan manfaat kepada masyarakat.

c. Lingkungan

Perusahaan berkaitan erat dengan lingkungan, apabila perusahaan dapat merawat dan menjaga lingkungan maka akan mendapat manfaatnya. Dalam hal ini

merupakan kewajiban sebuah perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan serta keberlanjutan lingkungan di sekitarnya. Perusahaan yang berhubungan dengan industri yang mempunyai resiko tinggi akan cenderung menampilkan informasi laporan keberlanjutannya dibawah tekanan dari pemegang saham (Legendre dan Coderre, 2013).

Aspek aspek dalam *Triple Bottom Line* berhubungan dengan Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang digunakan untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan dan dibuat berdasarkan GRI Standard (Riwayadi,2019).

2.1.3 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang mengungkapkan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola keinginan para *stakeholder*. Teori *stakeholder* menitikberatkan pada pentingnya pertanggungjawaban akuntabilitas organisasi yang jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi. Teori ini mengungkapkan apabila organisasi akan memilih secara sukarela untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi rencana sesungguhnya atau yang diharapkan oleh *stakeholder* (Deegan, 2006). Bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat saat ini yaitu pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lengkap berhubungan dengan kegiatan dan dampaknya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Hasanah *et al.*, 2013).

Stakeholder dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer merupakan pemilik, investor, karyawan maupun customer. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah pemerintah, masyarakat umum dan lingkungan. Publikasi laporan keberlanjutan ini penting karena perlunya evaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan yang telah dilakukannya (Dyah, 2012).

2.2 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang memuat informasi kinerja keuangan maupun non keuangan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan aktivitas sosialnya yang dapat menjadi wadah pertumbuhan yang berkelanjutan bagi perusahaan. Laporan keberlanjutan sendiri merupakan laporan yang bersifat sukarela di Indonesia.

Laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan (*Financial Statement*), tetapi dalam publikasinya laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 revisi 2009 paragraf ke sembilan, yaitu “perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Pada prakteknya pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh beberapa aturan seperti UU No.23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan BEI tentang tata cara dan persyaratan listing dan juga standar laporan keuangan (PSAK).

Global Reporting Initiative merupakan lembaga yang memberikan tata cara tentang pengungkapan *Sustainability Report*, mengartikan *Sustainability Report* sebagai praktik dalam mengukur dan mempublikasi aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal tentang kinerja organisasi dalam mewujudkan *sustainability development*.

Menurut GRI pengungkapan standar dalam laporan keberlanjutan *Standard Guidelines* terdiri dari:

- a. Standar universal yang meliputi tiga Standar universal yang terdiri dari landasan, pengungkapan umum dan pendekatan manajemen dapat diimplementasikan oleh setiap organisasi yang menyajikan laporan keberlanjutan. Hal ini menjadi pedoman bagi pelapor dalam penggunaan

Standar, menyampaikan informasi yang kontekstual organisasi dan relevan, serta melaporkan tata cara mengelola topik material.

- b. Standar Ekonomi meliputi Standar topik spesifik untuk digunakan dalam melaporkan informasi tentang dampak material organisasi terkait topik ekonomi yang terdiri dari kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, perilaku anti persaingan dan pajak.
- c. Standar lingkungan meliputi Standar topik spesifik yang digunakan dalam melaporkan informasi tentang dampak material organisasi terkait topik lingkungan yang terdiri dari material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan limbah, kepatuhan lingkungan, penilaian lingkungan pemasok.
- d. Standar Sosial meliputi Standar topik spesifik yang digunakan untuk melaporkan informasi tentang dampak material organisasi terkait topik sosial yang terdiri dari kepegawaian, hubungan tenaga kerja/ manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, kerja paksa, praktik keamanan, hak hak masyarakat adat, penilaian HAM, masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan dan kepatuhan sosial ekonomi.

Dalam mencapai kehandalan dan transparansi pelaporan keberlanjutan maka harus mengacu pada prinsip pelaporan atau *reporting principles*. GRI Standard membagi dua kelompok pelaporan keberlanjutan, yaitu :

- a. Prinsip pelaporan dalam menentukan kualitas laporan
Prinsip pelaporan dalam memastikan kualitas pelaporan memberikan petunjuk berupa pilihan pilihan yang menentukan kualitas informasi laporan keberlanjutan.

Prinsip pelaporan untuk menentukan kualitas pelaporan terdiri dari 6 prinsip ,yaitu:

- 1) Keseimbangan
- 2) Keterbandingan
- 3) Akurasi
- 4) ketepatan waktu
- 5) Kejelasan
- 6) Keandalan

Kualitas informasi sendiri merupakan faktor berpengaruh dalam penentuan asesmen kinerja yang tepat serta masuk akal yang dilakukan oleh pemangku kepentingan.

b. Prinsip pelaporan dalam menentukan konten laporan

Prinsip pelaporan dalam memastikan konten laporan merupakan proses yang diterapkan untuk mengidentifikasi konten laporan yang harus dibahas dengan memilah aktivitas , harapan, kepentingan dan dampak yang substantif dari pemangku kepentingan. Prinsip pelaporan untuk menentukan konten laporan terdiri dari 4 prinsip, yaitu:

- 1) Inkulisivitas pemangku kepentingan
- 2) Materialitas
- 3) Konteks keberlanjutan
- 4) Kelengkapan.

2.3 Assurance Laporan keberlanjutan

Assurance dalam *sustainability report* merupakan salah satu metode dalam meningkatkan keandalan dan keakuratan dari laporan, terutama dalam mengambil keputusan bagi *stakeholder* (Zulaikha,2017). Pada saat mengambil keputusan dibutuhkan pertimbangan sebab menerapkan *assurance* bukan suatu keputusan yang tanpa biaya. Utamanya karena sifat *assurance* yang diterapkan dengan sukarela. Hal tersebut mengakibatkan beberapa faktor yang menentukan pendorong untuk menerapkan *assurance* pada *sustainability report*.

Assurance dengan karakter sukarela bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan tersebut. Para pengguna laporan berasal dari berbagai kalangan seperti shareholder, akademisi, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya. Bagi para *shareholder*, pemakaian *assurance* dapat membangun kepercayaan kepada perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan shareholder untuk membeli atau menjual saham (Indyanti & Zulaikha, 2017).

Guna memastikan laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan telah sesuai dengan standar GRI maka perlu adanya audit oleh pihak eksternal yang independen. Dalam pedoman GRI Standard dijelaskan *assurance* eksternal diwajibkan oleh perorangan maupun kelompok yang telah berkompeten di luar lingkup organisasi dan mengikuti standar profesional *assurance* (Riwayadi, 2019). Dalam praktiknya pengukuran dan pelaporan untuk pelaporan keuangan telah ditetapkan, laporan keuangan yang selesai *direview* auditor eksternal dilihat lebih dapat diandalkan dan terpercaya daripada laporan keuangan yang belum diaudit. Demikian juga dengan laporan keberlanjutan yang telah di *assure* oleh pihak eksternal. GRI menggunakan “*external assurance*” sebagai istilah untuk mencakup menyeluruh berbagai pendekatan untuk penilai eksternal terhadap proses *sustainability disclosure* dan *sustainability report* (GRI,2016).

AA1000AP (*Accountability Principles*), AA100AS (*Accountability Assurance Standard*), *Global Reporting Initiative* (GRI) dan *International Standard on Assurance Engagement* (ISAE) 3000 merupakan standar yang digunakan untuk menyediakan pedoman proses *assurance* keberlanjutan dan juga untuk mendefinisikan level *assurance* (Branco, dkk., 2014).

Beberapa pedoman pelaksanaan *Accountability* yaitu :

- a. AA1000AP (*Accountability Principles*) merupakan kerangka kerja dan juga pedoman yang dapat diterima secara internasional untuk digunakan mengidentifikasi, mengutamakan, dan menanggapi tantangan keberlanjutan guna meningkatkan kinerja jangka panjang.
- b. Standar jaminan AA1000 (AA1000AS, 2008) mendukung pengguna, organisasi dan penyedia jaminan dalam menerapkan AA1000AS (2008) secara

efektif ke AA1000AP (2018), dengan prinsip dan dampak tambahan serta perubahan lebih lanjut.

- c. AA1000 *Accountability Stakeholder Engagement standard* (2015) merupakan standar keterlibatan pemangku kepentingan internasional yang paling banyak diterapkan, mendukung organisasi untuk menilai, merancang, mengimplementasikan dan mengkomunikasikan pendekatan terpadu untuk keterlibatan pemangku kepentingan.
- d. AA1000AS (*Accountability Assurance Standard*) merupakan metodologi yang digunakan oleh para profesional keberlanjutan di seluruh dunia untuk jaminan (*assurance*) keberlanjutan serta mengevaluasi sejauh mana organisasi menganut prinsip *accountability*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap *assurance* laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan beberapa penelitian. Berikut beberapa acuan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 *Research Gap*

Variabel dependen: *Assurance*

		Industri	Profitabilitas	Ukuran perusahaan	<i>Leverage</i>
1	Riwayadi (2019)	Tidak berpengaruh	Berpengaruh signifikan		
2	Arif rakhman (2017)		Tidak berpengaruh		Berpengaruh signifikan
3	Jeska (2017)	Berpengaruh signifikan		Tidak berpengaruh	
4	Cho, et al (2014)	Berpengaruh signifikan		Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh

5	Branco, et al (2014)	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh
6	Ruhnke (2013)			Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh
7	Kolk (2010)			Tidak berpengaruh	
8	Simnett et al (2009)	Berpengaruh signifikan		Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Independence Assurance</i> Laporan Keberlanjutan. Riwayadi (2019)	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Tahun, variabel penelitian, Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI G-4.
2	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keputusan Penerapan <i>Assurance</i> Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014). Arif Rakhman (2017)	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif, variabel penelitian, metode regresi logistik.	Tahun, Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI G-4
3	<i>Assurance</i> Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan. Jeska Almira Indyanti Zulaikha (2017)	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode regresi logistik	Tahun, variabel penelitian, metode analisis regresi berganda (menggunakan dua metode regresi), Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI G-4
4	<i>CSR report assurance in the USA: an empirical investigation of determinants and effects.</i> Cho et al. (2014)	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode regresi logistik	Tahun, variabel perusahaan, Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI G-4
5	<i>Factors influencing the assurance of sustainability reports in the context of</i>	Menggunakan jenis	Tahun, variabel

	<i>the economic crisis in Portugal.</i> Branco, et al. (2014)	penelitian kuantitatif	perusahaan, metode statistik non parametrik bivariat dan multivariat
6	<i>Determinants of voluntary assurance on sustainability reports: an empirical analysis.</i> Ruhnke dan Gabriel (2013)	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode regresi logistik.	Tahun, variabel perusahaan, Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI G-4
7	<i>Determinants of the Adoption of Sustainability Assurance Statements: an International Investigation.</i> Kolk dan Perego (2010)	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode regresi logistik	Tahun, variabel perusahaan, Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI G-4
8	<i>Assurance on Sustainability Reports: An International Comparison.</i> Simnett et al (2009)	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode regresi logistik	Tahun, variabel perusahaan, Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI G-4

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roger Simnett *et.al.*, (2009), meneliti tentang faktor faktor yang terkait dengan keputusan untuk melakukan *assurance* laporan keberlanjutan di beberapa negara dan perusahaan. Penelitian Roger simnett *et.al.* (2009) menggunakan beberapa variabel yang sama dengan penelitian ini, diantaranya jenis industri, ukuran perusahaan dan *leverage*. Serta merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode regresi logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada tahun penelitian yaitu 2002-2004 sedangkan peneliti menggunakan periode 2017-2019. Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI-G4 sedangkan peneliti menggunakan GRI standard. Hasil penelitian didapat bahwa variabel jenis industri dan ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan *assurance*.

Kolk dan Perego (2010), membahas faktor faktor yang mempengaruhi *assurance* keberlanjutan di beberapa negara dan perusahaan. Penelitian Kolk dan Perego (2010) memiliki kesamaan variabel penelitian dengan peneliti yaitu variabel ukuran perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan

kualitatif, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang merupakan penelitian kuantitatif. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu 1999,2002 dan 2005 sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019. Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan pedoman GRI awal, GRI 2000 dan GRI 2003 sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan GRI standard. Hasil penelitian didapat bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *assurance* laporan keberlanjutan.

Ruhnke dan Gabriel (2013), membahas faktor faktor penentu yang mempengaruhi *assurance* laporan keberlanjutan perusahaan pada negara Jerman, Belanda dan Inggris. Penelitian Ruhnke dan Gabriel (2013) menggunakan beberapa variabel yang sama dengan penelitian ini, diantaranya ukuran perusahaan dan *leverage*. Serta merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode regresi logistik. Periode penelitian yang digunakan 2009–2010 sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019. Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI-G4 sedangkan peneliti menggunakan GRI standard. Hasil penelitian didapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan.

Branco dkk (2014), membahas faktor faktor yang mempengaruhi *assurance* laporan keberlanjutan dalam konteks krisis ekonomi di Portugal. Penelitian Branco dkk (2014) menggunakan beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya jenis industri, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode regresi logistik. Periode penelitian yang digunakan 2008–2011 sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019. Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI-G4 sedangkan peneliti menggunakan GRI standard. Hasil penelitian didapat bahwa jenis industri berpengaruh, profitabilitas berpengaruh, ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan.

Cho *et.al.* (2014), membahas faktor faktor yang mempengaruhi *assurance* laporan keberlanjutan di Amerika Serikat. Penelitian Cho *et.al.* (2014) menggunakan beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya jenis industri, ukuran perusahaan dan *leverage*. Merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode regresi logistik. Periode penelitian yang digunakan 2010 sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019. Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI-G4 sedangkan peneliti menggunakan GRI standard. Hasil penelitian didapat bahwa jenis industri berpengaruh, ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan.

Indyanti *et.al.* (2017), membahas faktor faktor yang mempengaruhi *assurance* laporan keberlanjutan. Penelitian Indyanti *et.al.* (2017) menggunakan beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya jenis industri dan ukuran perusahaan. Merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode regresi logistik. Periode penelitian yang digunakan 2012–2014 sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019. Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI-G4 sedangkan peneliti menggunakan GRI standard. Hasil penelitian didapat bahwa jenis industri berpengaruh sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan.

Rakhman (2017), membahas pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *assurance* laporan keberlanjutan. Penelitian Rakhman (2017) menggunakan beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya profitabilitas dan *leverage*. Merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode regresi logistik. Periode penelitian yang digunakan 2012–2014 sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019. Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI-G4 sedangkan peneliti menggunakan GRI standard. Hasil penelitian didapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan.

Riwayadi (2019), membahas faktor faktor yang mempengaruhi *independence assurance* laporan keberlanjutan. Penelitian Riwayadi (2019) menggunakan beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya jenis industri dan profitabilitas. Merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Periode penelitian yang digunakan 2011–2016 sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019. Pedoman GRI yang digunakan masih menggunakan GRI-G4 sedangkan peneliti menggunakan GRI standard. Hasil penelitian didapat bahwa jenis industri tidak berpengaruh sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Profitabilitas berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. kapabilitas perusahaan pada saat menghasilkan laba akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. sebaliknya apabila tingkat profitabilitasnya rendah maka investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan. Dalam teori *stakeholder* para *stakeholder* merupakan bagian perusahaan yang berperan dan berpengaruh dalam memakai sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Apabila *stakeholder* ini memanfaatkan pengaruhnya dengan baik melalui pemanfaatan sumber ekonomi berkaitan dengan aktivitas perusahaan tentunya akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan sehingga tingkat profitabilitasnya tinggi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tersebut perusahaan dapat menggunakan sebagian keuntungannya untuk melakukan *assurance* laporan keberlanjutannya. Berkaitan dengan teori legitimasi, masyarakat tetap melakukan tekanan terhadap perusahaan agar selalu peduli kepada masalah lingkungannya. karena memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan dengan mudah menjawab tekanan karena perusahaan mempunyai sumber daya yang nantinya dimanfaatkan untuk

melaksanakan pengungkapan informasi sehingga lebih mudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Dalam beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap *assurance* seperti yang dilakukan Branco *et.al.* (2014) membuktikan profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap *assurance* laporan keberlanjutan. Reverte (2008) menyatakan bahwa perusahaan memerlukan sumberdaya untuk memadai dalam segi keuangan untuk berkomitmen terkait pelaporan keberlanjutan dengan *assurance*.

Pengungkapan informasi berkaitan dengan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi, serta akan memerlukan hutang yang relatif kecil. Apabila perusahaan ingin tetap berjalan maka untuk perkembangan dan pertumbuhannya, perusahaan harus menghasilkan laba. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan

2.5.2 Leverage berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akan mempublikasi lebih banyak informasi tanggung jawab sosial yang lebih luas. Hal tersebut didasari oleh perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akan lebih mempublikasi secara luas untuk melengkapi kebutuhan informasi para stakeholdernya. Apabila dikaitkan dengan teori stakeholder, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada stakeholdernya agar dapat meningkatkan kepercayaan akan kemampuan perusahaan oleh keberadaan dan dukungan stakeholder karena berpengaruh terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi akan mempublikasikan lebih banyak informasi guna meningkatkan kepercayaan pemegang obligasi terhadap hak hak mereka sebagai kreditur. Salah satunya dengan menerbitkan laporan keberlanjutan yang telah ter *assurance*, selaras dengan penelitian Rakhman (2017) yang menemukan bukti mengenai pengaruh positif *leverage* terhadap penerbitan

assurance sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan serta meningkatkan kepercayaan akan kemampuan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan

2.5.3 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan

Dalam teori legitimasi apabila perusahaan mempunyai tekanan yang besar dari masyarakat, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi lingkungan untuk menjauhi jarak ataupun *gap* legitimasi antara operasi perusahaan dengan masyarakat (Burgwal dan Vieira 2014).

Perusahaan besar yang mempunyai profit besar cenderung mempunyai sumber daya keuangan yang memenuhi untuk ikut serta dalam kegiatan pelaporan dan *sustainability development* (Branco *et.al.* 2014). Hal tersebut berkaitan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan yang mempunyai strategi aktif cenderung melaksanakan beragam cara untuk memperoleh perhatian dari para *stakeholder* agar dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* (Chariri dan Ghozali 2014). Salah satunya dengan melakukan *assurance* pada laporan keberlanjutan.

Perusahaan besar yang *list* pada BEI dan memiliki profit yang tinggi akan cenderung melaksanakan kegiatan dengan pengawasan yang lebih tinggi dari *stakeholder* daripada perusahaan yang lebih kecil lainnya sehingga menimbulkan peningkatan keinginan perusahaan untuk ikut serta dalam kegiatan pelaporan dan *sustainability development* agar menekan resiko sosial dan lingkungan disebabkan oleh dampak terhadap sosial dan lingkungan (Branco *et.al.* 2014).

Dalam penelitian sebelumnya menemukan hubungan positif yang signifikan pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *assurance* laporan keberlanjutan (Simnett *et.al.* 2009; Branco *et.al.* 2014). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *assurance* laporan keberlanjutan

2.5.4 Jenis industri berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan

Dalam Teori *triple bottom line* menyarankan perusahaan untuk suka rela berkontribusi untuk menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik dan lebih sehat terutama bagi jenis industri yang berpengaruh dan berdampak besar terhadap lingkungan sekitar.

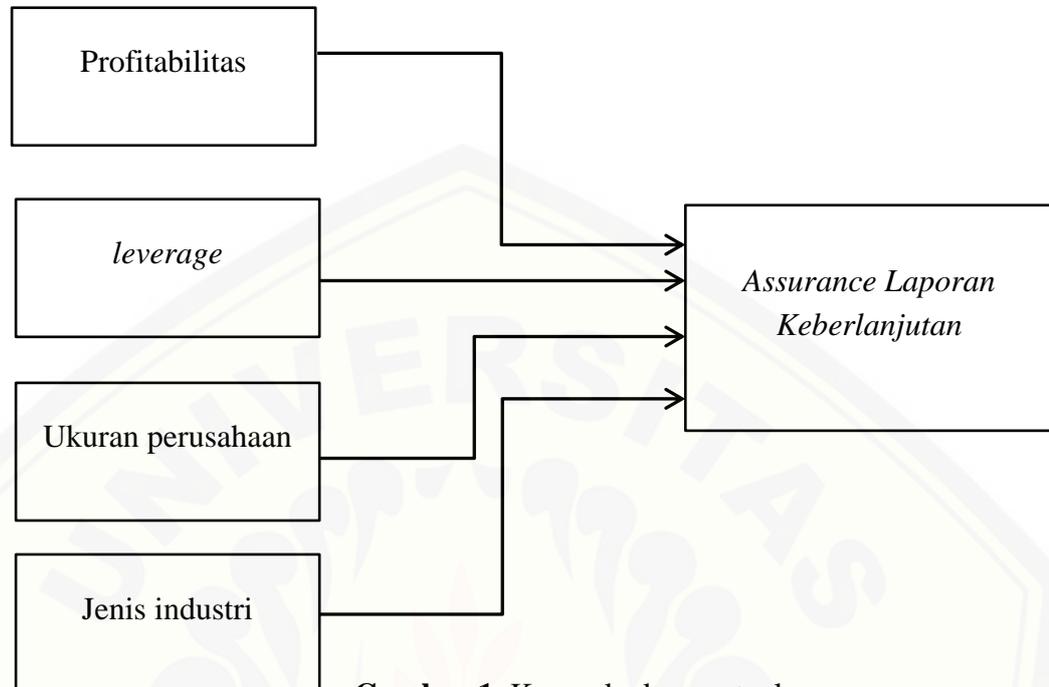
Teori legitimasi menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan perusahaan dibatasi oleh kontrak sosial. Kontrak tersebut menyebutkan bahwa perusahaan dapat melaporkan kegiatannya untuk mendapatkan pengakuan dan diterima oleh masyarakat. Begitu juga terhadap jenis industri yang sensitif yang aktivitasnya berpengaruh besar terhadap lingkungan sehingga *assurance* laporan keberlanjutan tersebut dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepan. Penelitian Jeska (2017) memberikan bukti bahwa ada pengaruh jenis industri terhadap *Assurance* laporan keberlanjutan.

Cho *et.al.* (2014) mengatakan bahwa jenis industri sensitif berdampak kepada lingkungan sebagai jenis industri yang pada kegiatan industri tersebut berpengaruh besar terhadap lingkungan. Perusahaan yang berpengaruh besar terhadap lingkungan ataupun sosial dapat memperoleh lebih banyak resiko sosial dan lingkungan untuk diperlukan dalam mengelola resiko dengan *assurance* pada laporan keberlanjutan untuk meyakinkan para pengguna laporan terhadap jaminan atas informasi tersebut.

Beberapa perusahaan yang rentan terhadap isu isu sosial dan lingkungan cenderung melakukan *assurance* pada laporan keberlanjutan untuk memperoleh suport dari *stakeholder*. Cho *et.al.* (2014) menggolongkan industri pertambangan dan ekstraktif, kertas, kimia, minyak bumi, logam, dan utilitas sebagai sensitif terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Jenis industri berpengaruh positif terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

Bersumber dari kerangka konseptual diatas peneliti akan membahas empat faktor yang berdampak terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan jenis industri. Ke empat faktor tersebut merupakan sebagai variabel independen dan *Assurance* laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah pendekatan yang banyak menggunakan angka, dari tahapan awal pengumpulan, penafsiran terhadap data tersebut, hingga penampilan hasil akhir (Arikunto, 2010:282). Menurut Indrianto *et.al.* (2014) penelitian kuantitatif merupakan pengujian melalui teori teori dengan pengukuran variabel variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan menguji hipotesis penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan laporan keberlanjutan perusahaan yang *list* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, hal ini mengacu pada penerapan GRI standar yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2017 (majalahcsr.id, 2017) . sehingga data yang digunakan mulai tahun 2017-2019 dapat merepresentasikan kondisi keadaan terkini dan aktual.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data kuantitatif yang dan dapat dilaksanakan menggunakan cara melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri. Data data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui sumber www.idx.co.id ataupun melalui masing masing perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan pada tahun 2017-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan perusahaan yang *list* di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Sampel dipilih

dengan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Mempublikasikan *sustainability report* dan laporan keuangan di tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menggunakan pedoman dari *Global Reporting Initiative standard* (GRI), serta menerbitkan *sustainability report* dengan menginformasikan standar GRI yang digunakan, dan mencantumkan indeks GRI.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.
4. Memiliki data yang lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. *Assurance* laporan keberlanjutan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. *Assurance* laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, jenis industri sebagai variabel independen. Variabel tersebut dapat dilihat keterkaitannya untuk pengambilan keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan.

3.4.1 Assurance Laporan Keberlanjutan

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan *assurance* laporan keberlanjutan. *Assurance* pada laporan keberlanjutan merupakan prosedur untuk meningkatkan keandalan dan ketelitian dari laporan terutama dalam mengambil keputusan bagi stakeholder (Zulaikha, 2017). *Assurance* laporan keberlanjutan diperlukan untuk menaikkan keandalan dan ketelitian dari laporan terutama dalam hal pengambilan keputusan oleh *stakeholder*.

Pengukuran variabel:

Binary variabel dengan melihat laporan keberlanjutan pada bagian profil laporan atau eksternal *assurance* dengan asumsi:

nilai = 1, laporan keberlanjutan memiliki *assuror* (profesional penjamin *assurance*) eksternal.

Nilai = 0, laporan keberlanjutan tidak memiliki *assuror* eksternal

3.4.2 Profitabilitas

Hipotesis pertama untuk variabel independennya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil dari sejumlah strategi dan keputusan dalam perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit diukur menggunakan Rasio profitabilitas (Susanto dan Tarigan, 2013)

Pengukuran variabel: $ROE = \frac{\text{laba bersih setekah pajak}}{\text{ekuitas}}$

3.4.3 Leverage

Hipotesis kedua untuk variabel independennya adalah *Leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menghubungkan antara utang perusahaan terhadap total aktiva. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013:112)

Pengukuran variabel: $Debt\ to\ total\ assets\ ratio = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$

3.4.4 Ukuran Perusahaan

Hipotesis ketiga untuk variabel independennya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan proses dalam mengelompokkan besar kecil dari perusahaan yang memungkinkan akan berdampak terhadap *assurance* sebagai variabel dependen. Perbedaan ukuran tersebut akan ada kemungkinan perbedaan pengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan dapat terlihat dalam nilai total penjualan perusahaan pada akhir tahun.

Pengukuran variabel *size*: Ln Total penjualan

3.4.5 Jenis industri

Hipotesis keempat untuk variabel independennya adalah jenis industri. Variabel ini diukur menggunakan cara melihat jenis operasi utama perusahaan

pada penelitian bergerak di bidang apa kemudian diberikan menggunakan variabel *dummy*.

Pengukuran variabel : bila operasi utama perusahaan tergolong industri kimia, kertas, logam, minyak bumi, pertambangan dan ekstraktif, serta utilitas akan diberikan skor 1. Sedangkan jika perusahaan memiliki operasi utama selain yang telah disebutkan maka akan diberikan skor 0 (Cho, et al. 2014).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara menghimpun data dari dokumen yang sudah ada dan diperoleh daftar perusahaan yang terdaftar di BEI, lalu mengakses laporan keberlanjutan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)* sebagai alat untuk menguji data. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum mengenai variabel independen dan dependen yang dijelaskan dalam bentuk statistik (Ghozali, 2016:19).

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik untuk menguji probabilitas variabel independen dapat diperkirakan dengan variabel dependennya (Ghozali, 2016:325). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik karena menggunakan skala *dummy* pada variabel dependennya sedangkan pada variabel independennya menggunakan campuran antara variabel non metrik dan metrik dan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap *Assurance* laporan keberlanjutan.

Model regresi logistik penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$ASR = \alpha + \beta_1 Profit_i + \beta_2 lev_i + \beta_3 S_i + \beta_4 type_i + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{ASR}{1-ASR}$: Assurance Laporan Keberlanjutan

a : konstanta

$b_{1i} - b_{4i}$: koefisien regresi

$Profit_i$: Profitabilitas

lev_i : Leverage

S_i : Ukuran perusahaan

$type_i$: Jenis industri

e : error

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis analisis *multivariate* dengan regresi logistik karena menggunakan skala dummy pada variabel dependennya sedangkan pada variabel independennya menggunakan campuran antara variabel non metrik dan metrik. Dalam analisis logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independennya (Ghozali,2016:325). Berikut tahapan dalam pengujian dalam analisis logistik:

a. Menilai Model Fit

Hal pertama yang dilakukan yaitu menilai *overall fit model* atau menilai keseluruhan model terhadap data. Untuk menilai model fit maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang akan dihipotesakan *fit* dengan data

H_a : Model yang akan dihipotesakan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini agar model *fit* dengan data maka H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan tentunya bersumber pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data dari input. Untuk menguji H_0 dan H_a , L ditransformasikan dalam bentuk $-2\text{Log}L$. Pada regresi logistik *Log Likelihood* mirip dengan pengertian dari model

regresi yaitu “*sum of square error*”, sehingga model regresi yang baik akan ditunjukkan dengan penurunan angka *Log Likelihood*.

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam menilai kelayakan regresi digunakan *Hosmer and Lemesho's Goodness of Fit Test*. Untuk menilai kelayakan regresi maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model dan data tidak ada perbedaan

H_a : Model dan data ada perbedaan

Apabila nilai statistik yang dihasilkan uji kelayakan regresi lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 maka H_0 diterima yang artinya data sama dengan model dan model dikatakan *fit*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya maka digunakan Koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang kecil dapat diartikan bahwa terbatasnya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Apabila dalam uji empiris nilai adjusted R^2 negatif, maka akan dianggap nol nilai adjusted R^2 (Ghozali,2016:333).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik digunakan dalam pengujian penelitian ini dengan mengetahui masing masing variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi kurang dari $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependennya atau H_0 diterima.
- b. Jika signifikansi lebih dari $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependennya atau H_0 ditolak.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya yakni menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan, menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan, menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan, menguji dan menganalisis pengaruh jenis industri terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan.

Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel diperoleh 27 emiten dengan data observasi 81. Metode penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Data analisis menggunakan analisis regresi logistik.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan membuahakan beberapa kesimpulan atas pokok permasalahan pada penelitian ini, hasilnya sebagai berikut:

1. Pengujian menggunakan analisis regresi logistik didapat hasil atas pengaruh profitabilitas terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan, menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* masih menggunakan pertimbangan manfaat dan biaya dalam menerbitkan *sustainability report*. Karena dalam proses menerbitkan *assurance sustainability report* memerlukan banyak biaya untuk melakukannya dan perusahaan belum menganggap penting karena tidak diwajibkan oleh pemerintah melakukan *assurance sustainability report* dan masih banyak perusahaan yang tidak melakukan *assurance sustainability report*.

2. Pengujian menggunakan analisis regresi logistik didapat hasil atas pengaruh *leverage* terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan, menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* yang besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap *assurance* laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan perusahaan mempertimbangkan *Assurance* Laporan Keberlanjutan sebagai suatu kemewahan yang memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya dan bukan sebagai langkah yang bertujuan untuk jangka panjang bagi perusahaan. Seperti dijelaskan dalam uraian sebelumnya bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* besar belum tentu melakukan *assurance* laporan keberlanjutan.
3. Pengujian menggunakan analisis regresi logistik didapat hasil atas pengaruh Ukuran perusahaan terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan, menunjukkan hasil berpengaruh signifikan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan besar yang mempunyai profit besar cenderung memanfaatkan sumberdaya keuangannya untuk melakukan *assurance sustainability report*.
4. Pengujian menggunakan analisis regresi logistik didapat hasil atas pengaruh Jenis perusahaan terhadap keputusan penerapan *assurance* laporan keberlanjutan, menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan yang mempunyai resiko besar berpengaruh terhadap lingkungan masih mengabaikan untuk melakukan *assurance sustainability report*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Untuk pemilihan sampel penelitian meskipun menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan tetapi rentang waktu yang digunakan singkat antara tahun 2017-2019 sehingga kecilnya

jumlah dan sampel perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* cukup terbatas.

2. Pengukuran variabel dalam penelitian banyak menggunakan variabel *dummy*

5.3 Saran

Dalam penelitian ini terdapat saran. Berikut saran dalam penelitian ini:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu penelitian yang lama yaitu awal mula terbit *sustainability report* di Indonesia sampai saat ini sehingga didapat sampel yang lebih besar.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengukuran variabel penelitian yang lebih bervariasi tidak terfokus kepada variabel *dummy* saja, bisa dengan menggunakan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- AccountAbility. (2008). *AA1000 Assurance Standard*. United Kingdom: AccountAbility.
- AccountAbility. (2018). *AA1000 Accountability Principles Standard*. United Kingdom: AccountAbility.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burgwal, D. V. D., dan R. J. O. Vieira. 2014. Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies. *Revista Contabilidade & Financas*. 25 (64): 60-78.
- Branco, M. C., C. Delgado, S. F. Gomes, dan T. C. P. Eugenio. 2014. Factors influencing the assurance of sustainability reports in the context of the economic crisis in Portugal. *Managerial Auditing Journal* 29 (3):237-252.
- Chariri, A., dan F. A. Nugroho. 2009. Retorika dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk., Accounting, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Cho, Charles H, Giovanna Michelon, Dennis M. Patten, and Robin W. Roberts. "CSR report assurance in the USA: an empirical investigation of determinants and effects." *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 5 (2014): 130-148.
- Darus, F., Y. Sawani, M. M. Zain, dan T. Jangu. 2014. Impediments to CSR assurance in an emerging economy. *Managerial Auditing Journal* 29 (3):253-267.
- Deegan, C. 2006. *Financial Accounting Theory*. 2 ed. Australia: McGraw-Hill Australia Pty Limited.
- Rakhman, A. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keputusan Penerapan Assurance Laporan Keberlanjutan. *Journal of Accounting and Finance*. 2 (1):218-232.
- Ruswari, Dyah Ardana, (2012) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Pada Perusahaan Publik Non Finansial Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2016). Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Indyanti, J. almira, & Zulaikha. (2017). Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan*, 6(2), 103–116.
- Jennifer Ho, L.-C., Taylor, M.E., 2007. An empirical analysis of triple bottom-line reporting and its determinants: evidence from the United States and Japan. *Journal of International Financial Management and Accounting*. 18(2), 123-150.
- Khafid, Muhammad. 2015. "Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report." (80):340–59.
- Kolk, Ans, and Paolo Perego. "Determinants of the Adoption of Sustainability Assurance Statements: an International Investigation." *Business Strategy and the Environment* 19 (2010): 182-198.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- KPMG, 2013. KPMG international survey of corporate responsibility reporting 2013, KPMG International Cooperative.
- Kuzey, C., & Uyar, A., (2016), Determinants of Sustainability Reporting and Its Impact on Firm Value: Evidence from The Emerging Market of Turkey, *Journal of Cleaner Production*, 143, 27-39.
- Legendre, S., Coderre, F., 2013. Determinants of GRI application levels: the case of the Fortune Global 500. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 20(3), 182–192.
- PP No. 47 Tahun 2012 Tentang Tangung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Reverte, C., 2009. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*. 88(2), 351-366.
- Riwayadi. 2019. Faktor Faktor yang mempengaruhi *independence Assurance* laporan keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas* 2 (1):32-55.
- Ruhnke, K., and A. Gabriel. *Determinants of voluntary assurance on sustainability reports: anempirical analysis*. Original Paper, Verlag Berlin Heidelberg: Springer, 2013.
- Simnett, R., A. Vanstraelen, dan W. F. Chua. 2009. Assurance on Sustainability Reports: An International Comparison. *The Accounting Review* 84 (3):937-967.

Susanto, Y. K., dan J. Tarigan. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review* 1.

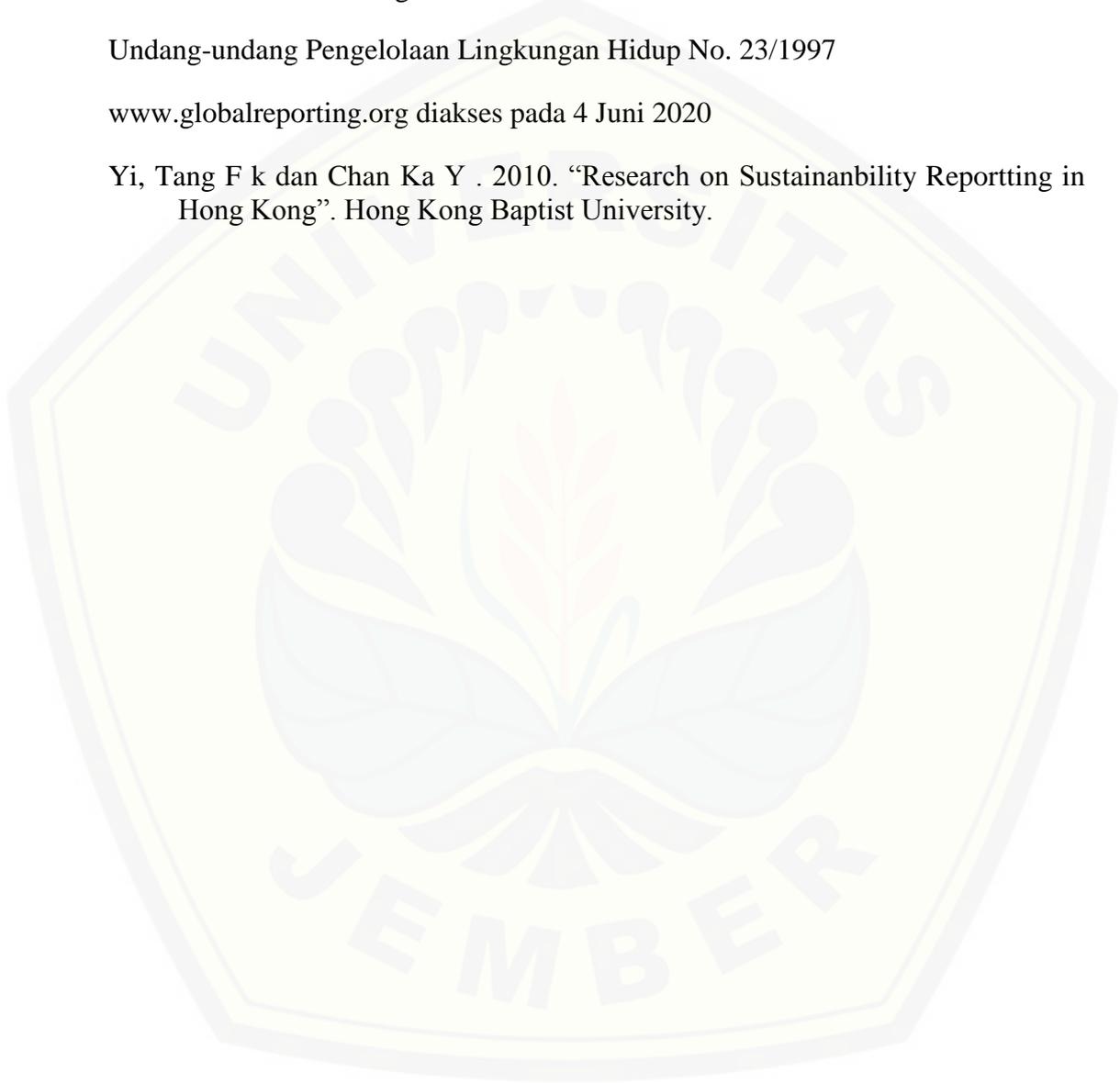
Tarigan, Josua, dan Hatane Samuel. 2014. *Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.16.

UU No. 40/2007 Tentang Perseroan Terbatas

Undang-undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23/1997

www.globalreporting.org diakses pada 4 Juni 2020

Yi, Tang F k dan Chan Ka Y . 2010. "Research on Sustainability Reportting in Hong Kong". Hong Kong Baptist University.



Lampiran 1 Rekap Data penelitian

No	Perusahaan		Tahun	Profitabilitas/ROE (X1)	Leverage/Debt rasio (X2)	Ukuran perusahaan (X3)	Jenis industri (X4)	ASR (Y)
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	2017	0,088086392	0,792823626	23,44167408	1	0
			2018	0,102625544	0,791128697	23,47408812	1	0
			2019	0,097310426	0,812840155	23,45163227	1	0
2	AKR Corporido Tbk	AKRA	2017	0,144479644	0,463262354	23,62950742	1	0
			2018	0,160842143	0,502186164	23,88231285	1	0
			2019	0,069840763	0,529784687	23,80069964	1	0
3	Antam (Persero) Tbk	ANTM	2017	0,006915329	0,383946323	23,26120911	1	1
			2018	0,08868008	0,407344049	23,95174613	1	1
			2019	0,010690319	0,399454394	24,21120781	1	1
4	Astra International Tbk	AUTO	2017	0,14818108	0,470963053	26,05141867	0	0
			2018	0,156982846	0,494176281	26,20058676	0	0
			2019	0,14253894	0,46935998	26,19202615	0	0

5	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR	2017	-0,199966644	1,741395904	21,62331986	1	0
			2018	-0,4196699	0,813113441	21,92937166	1	0
			2019	0,36661913	0,836077011	21,89750402	1	0
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2017	0,020106815	0,936501676	22,98743167	0	0
			2018	0,022103833	0,910141317	22,80031602	0	0
			2019	0,02433882	0,911179855	22,77287401	0	0
7	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2017	0,177479828	0,824872386	24,4575423	0	0
			2018	0,170353056	0,81600916	24,53735854	0	0
			2019	0,164060275	0,810505787	24,65163244	0	1
8	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	2017	0,011181664	0,861245811	23,24123477	0	1
			2018	0,013053484	0,851636717	23,20914959	0	1
			2019	0,01327275	0,842261073	23,25442117	0	1
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2017	0,126130992	0,789567127	24,6742857	0	0
			2018	0,13977019	0,783490505	24,72371414	0	0
			2019	0,136128671	0,77811677	24,8082364	0	1

10	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2017	0,089571187	0,880088765	22,76476535	0	0
			2018	0,090162722	0,858670157	22,81511484	0	0
			2019	0,072107403	0,84217844	22,82348686	0	0
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2017	0,136473153	0,823434436	24,18705494	0	1
			2018	0,136733215	0,830151844	24,29128514	0	1
			2019	0,124064746	0,814197258	24,32337894	0	1
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	BJBR	2017	0,119882038	0,859457137	22,5626807	0	1
			2018	0,137558943	0,865585485	22,59491893	0	0
			2019	0,129912829	0,857406623	22,52868262	0	1
13	Bank Permata Tbk	BNLI	2017	0,034793453	0,854978909	22,37657249	0	0
			2018	0,040141394	0,853152494	22,40969905	0	0
			2019	0,062420356	0,85111698	22,46740386	0	0
14	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2017	0,172879193	0,833446937	25,01397311	0	1
			2018	0,174974649	0,840978888	25,07568048	0	1
			2019	0,164829535	0,835114373	25,12640925	0	1

15	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2017	0,139750051	0,917114335	22,96865604	0	1
			2018	0,117779792	0,922200939	23,04617999	0	1
			2019	0,008779212	0,923547253	22,92912007	0	0
16	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	2017	0,07573626	0,149224548	23,39265913	1	0
			2018	0,049347915	0,164347223	23,44392178	1	0
			2019	0,079518382	0,167010608	23,49205661	1	0
17	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	2017	0,114037036	0,76816774	24,28124461	1	0
			2018	0,10082145	0,754922001	24,33348282	1	0
			2019	0,089446715	0,416599078	23,99455421	1	0
18	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2017	1,241488208	0,575748244	21,94401788	0	0
			2018	1,049052877	0,595938537	22,01788752	0	0
			2019	1,052401076	0,60440912	22,03467635	0	0
19	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	2017	0,034956566	0,452826849	23,48496094	1	0
			2018	-0,009737526	0,472497257	23,3758103	1	0
			2019	-0,03611666	0,490664676	23,33703378	1	0

20	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2017	0,048321406	0,378331809	24,04879325	1	0
			2018	0,094609051	0,357761887	24,14712535	1	1
			2019	0,069964544	0,550266344	24,42130588	1	0
21	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	1,353960306	0,726368614	24,44181355	0	0
			2018	1,229902026	0,636753353	24,45621177	0	1
			2019	1,399664929	0,744211967	24,48266347	0	1
22	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2017	0,092682596	0,679715067	23,98812419	1	1
			2018	0,120433458	0,709348063	24,16234308	1	1
			2019	0,136399436	0,690621947	24,02695748	1	1
23	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2017	0,123896241	0,611213267	22,40265197	1	0
			2018	0,155138457	0,64682613	22,6592163	1	0
			2019	0,145566368	0,660622795	22,68101766	1	0
24	Solusi Bangun Indonesia Tbk/ HOLCIM	SMCB	2017	-0,105328632	0,633302598	22,96207159	1	0
			2018	-0,129042992	0,656276546	23,0629279	1	0
			2019	0,071470676	0,643152538	23,12640579	1	0
25	BFI Finance Tbk	BFIN	2017	0,242138171	0,702470134	22,12008388	0	0
			2018	0,23659611	0,675487941	22,33634571	0	0
			2019	0,117049495	0,681493091	22,37972645	0	0

26	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	0,17656872	0,163828142	23,72806291	0	0
			2018	0,163277419	0,157146421	23,77132042	0	0
			2019	0,151901427	0,175632487	23,8426959	0	0
27	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	2017	0,09399255	0,16647707	22,27888559	1	0
			2018	0,039536881	0,169883935	22,11450943	1	0
			2019	0,029726422	0,168877029	22,03144702	1	0

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	81	0	1	,30	,459
X1	81	-,42	1,40	,1708	,31646
X2	81	,15	1,74	,6603	,26096
X3	81	21,62	26,20	23,4843	1,02979
X4	81	0	1	,44	,500
Valid N (listwise)	81				



Lampiran 3 Analisis Regresi Logistik

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	98,489	-,815
	2	98,446	-,865
	3	98,446	-,865

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 98,446

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		Y		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	Y	0	1	
		0	1	100,0
		1	0	,0
Overall Percentage				70,4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Lampiran 3 (lanjutan)

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	86,389	-15,170	,250	1,528	,571	-,235
	2	85,151	-19,638	,299	2,284	,732	-,277
	3	85,126	-20,335	,305	2,429	,756	-,281
	4	85,125	-20,353	,305	2,433	,757	-,281
	5	85,125	-20,353	,305	2,433	,757	-,281

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 98,446

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13,321	4	,010
	Block	13,321	4	,010
	Model	13,321	4	,010

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85,125 ^a	,152	,216

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,205	8	,190

Lampiran 3 (lanjutan)**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	,305	,882	,120	1	,729	1,357	,241	7,644
X2	2,433	1,275	3,643	1	,056	11,391	,937	138,537
X3	,757	,278	7,413	1	,006	2,132	1,236	3,676
X4	-,281	,619	,207	1	,649	,755	,224	2,538
Constant	-20,353	7,022	8,400	1	,004	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

